

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputusan karier merupakan salah satu aspek fundamental yang membentuk arah kehidupan seseorang (Saputra, 2025). Menurut Super (1990 dalam Putra, 2021) keputusan karier merupakan momen krusial yang memerlukan persiapan matang serta pemahaman diri yang mendalam (Putra, 2021). Proses pengambilan keputusan karir ini seringkali menimbulkan kebingungan dan kecemasan, terutama ketika individu dihadapkan pada berbagai pilihan yang kompleks tanpa didukung oleh informasi yang memadai dan pemahaman diri yang kuat (Hadayanti et al., 2024). Kondisi tersebut juga dialami oleh santri putri kelas akhir di pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian santri (Tamsir, 2022). Namun demikian, santri putri kelas akhir juga dihadapkan pada tuntutan perkembangan zaman yang mengharuskan mereka memiliki kesiapan untuk berkontribusi di masyarakat, baik melalui pendidikan tinggi maupun dunia kerja (Indahsari & Khusumadewi, 2021). Oleh karena itu, santri tidak hanya memerlukan bekal spiritual, tetapi juga kesiapan psikologis dan kemampuan mengambil keputusan karir secara matang.

Dalam perspektif Islam, kebingungan terhadap masa depan pekerjaan seharusnya tidak menjadi penghambat dalam perencanaan karir. Al-Qur'an

menegaskan bahwa *Allah SWT* telah menjamin rezeki setiap makhluk-Nya, sebagaimana firman *Allah SWT* (dalam Ashshiddiq et al., 1976), sebagai berikut:

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ﴾ (هود/11:6)

Artinya: “Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya.350) Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (*Lauhulmahfuz*).” (Hud/11:6)

﴿قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا﴾ (الاسراء/17:84)

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Al-Isra'/17:84).

Dalam QS. Al-Isra' ayat 84 menyatakan bahwa setiap manusia berjalan dengan kemampuan dan keadaan masing masing. Dapat disimpulkan dalam firman diatas, yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi dan jalan hidup yang berbeda-beda. Nilai ini sejalan dengan tradisi pesantren, sebagaimana dawuh KH. Hasyim Asy'ari yang menegaskan bahwa santri tidak perlu takut terhadap masa depan selama bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan berikhtiar . Pemahaman religius tersebut menjadi landasan penting dalam membangun keyakinan santri untuk menghadapi masa depan tanpa diliputi ketakutan berlebihan (Asy'ari, 2010).

Menurut Super dalam Putra (2021) kematangan karier merupakan kondisi di mana individu telah memiliki kesadaran diri, pemahaman tentang

dunia kerja, serta kemampuan untuk mengambil keputusan karir secara efektif (Putra, 2021). Menurut Super (dalam Saragih et al., 2023) kematangan karier menjadi indikator kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karir dan membuat pilihan yang terinformasi, yang berpengaruh terhadap kepuasan dan keberhasilan jangka Panjang (Saragih et al., 2023). Dalam konteks santri putri, kematangan karier tidak hanya berkaitan dengan aspek psikologis, tetapi juga mencakup kesiapan spiritual untuk berusaha secara optimal dan bertawakal kepada Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105 dan QS. Ali Imran ayat 159 (Ashshiddiq et al., 1976).

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (التوبة/9: 105)

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (At-Taubah/9:105)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ (آل عمران/3: 159)

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (Ali 'Imran/3:159)

Selain itu, *Rasulullah SAW* bersabda “Barang siapa yang menyiapkan dirinya dengan ilmu dan ketrampilan untuk mencari nafkah halal, maka Allah akan memberkahi usahanya dan menjadikannya bermanfaat bagi dirinya dan orang lain” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah) (An-Nawawi, 2006). Nilai yang terdapat pada hadis tersebut selaras dengan sebuah konsep kematangan karir, yang membahas tentang pentingnya persiapan diri secara optimal agar individu mampu menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan yang bertanggung jawab.

Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan telah berupaya membekali santrinya dengan berbagai keterampilan melalui kegiatan seperti memasak, berdagang, pelatihan buket, memanah, dan ubudiyah. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya pengembangan potensi diri santri. Namun demikian, keterampilan yang dimiliki santri belum sepenuhnya diarahkan secara sistematis untuk membantu mereka menghubungkan potensi diri dengan perencanaan karir masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kematangan karir santri masih memerlukan perhatian dan fasilitasi yang lebih terstruktur.

Konteks spesifik di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin Kesugihan menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengembangan kematangan karir santri putri kelas akhir. Kebijakan pondok yang membatasi penggunaan perangkat elektronik, seperti telepon genggam, membatasi akses santri terhadap sumber informasi eksternal mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Selain itu, minimnya layanan bimbingan dan konseling karir yang terstruktur

menyebabkan santri putri kurang memperoleh pendampingan profesional dalam mengatasi kebingungan dan kecemasan terkait karier. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara potensi yang dimiliki santri dengan kesiapan mereka dalam merencanakan masa depan (Indahsari & Khusumadewi, 2021).

Santri putri perlu memperoleh fasilitasi yang membantu mereka mengenali *trait* berupa minat, bakat, dan keterampilan yang dimiliki, serta mengaitkannya dengan *factor* berupa peluang dan tuntutan dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Pendekatan konseling *trait and factor* dinilai relevan karena mampu membantu individu memahami diri dan lingkungan secara seimbang. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman karir (Irmayanti & Nurjannah, 2024), serta kesiapan melanjutkan pendidikan (Muslihati et al., 2024).

Penanganan kebingungan karier tersebut memerlukan intervensi yang tepat dan terarah. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif karena memungkinkan santri berbagi pengalaman, mengeksplorasi diri, serta memperoleh informasi karier secara bersama-sama (Taufik et al., 2025). Pendekatan *trait and factor* yang dikembangkan oleh Frank Parsons menekankan kesesuaian antara karakteristik individu dan tuntutan dunia kerja, sehingga memberikan kerangka kerja sistematis dalam pengambilan keputusan karir (Irmayanti & Nurjannah, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* efektif dalam meningkatkan kematangan dan pengambilan keputusan karier, seperti penelitian yang dilakukan oleh

(Khoirotunnisa et al., 2025; Oktaviani et al., 2025; Rahayu & Rifqi, 2022; Rosmawati & Suriani, 2018; Wais, 2024). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan konseling kelompok dengan pendekatan trait and factor pada santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan masih terbatas dan keterbatasan akses terhadap informasi karier yang masih banyak belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris dalam upaya meningkatkan kematangan karir santri putri yang selaras antara potensi diri, tuntutan zaman, dan nilai-nilai keislaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang masalah, beberapa isu utama yang menjadi dasar penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Santri putri yang berada di kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan menunjukkan tanda-tanda kebingungan dalam memilih jurusan perkuliahan atau jalur karier setelah mereka lulus.
2. Pemahaman santri putri kelas akhir mengenai potensi diri mereka, yang mencakup minat, bakat, kekuatan, kelemahan, serta nilai-nilai pribadi yang berkaitan dengan karier, masih kurang mendalam.
3. Akses terhadap informasi yang menyeluruh tentang berbagai pilihan karir, prospek pekerjaan, serta jalur pendidikan lanjutan yang relevan belum

optimal bagi sebagian santri putri kelas akhir, terutama mengingat keterbatasan akses informasi eksternal akibat kebijakan pondok.

4. Kemampuan dalam menggabungkan pemahaman diri dengan informasi mengenai dunia kerja untuk mengambil keputusan karier yang terarah dan realistis masih perlu ditingkatkan.
5. Terdapat kebutuhan untuk intervensi bimbingan dan konseling yang terstruktur dan spesifik guna mendukung pengembangan kematangan karier di kalangan santri putri kelas akhir, sebagai respons terhadap minimnya layanan bimbingan konseling formal di lingkungan pondok.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar fokus penelitian tetap jelas dan terkelola dengan baik, batasan masalah dalam studi ini mencakup:

1. Subjek Penelitiannya adalah santri putri yang berada di kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.
2. Variabel Penelitian yang terdapat, yaitu variabel independen dalam penelitian ini adalah konseling kelompok berbasis *trait and factor*, sedangkan variabel dependen adalah kematangan karier.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi* eksperimental model *nonequivalent control group design*.
4. Lokasi untuk penelitian yaitu lingkungan Pondok Putri Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.

5. Periode Penelitian yang adalah Pengumpulan data akan dilakukan dalam periode tertentu selama proses penelitian berlangsung, sesuai dengan jadwal akademik pondok pesantren dan ketersediaan subjek penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, serta untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak intervensi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan sebelum diberikan dan sesudah diberikan konseling kelompok berbasis *trait and factor*?
2. Bagaimana pengaruh konseling kelompok berbasis *trait and factor* terhadap perkembangan kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan sebelum diberikan dan sesudah diberikan konseling kelompok berbasis *trait and factor*.

2. Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok berbasis *trait and factor* terhadap perkembangan kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dari berbagai segi, sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis:
 - a. Meningkatkan pengetahuan dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai efektivitas konseling kelompok yang menggunakan pendekatan *trait and factor* dalam proses pengembangan kematangan karier.
 - b. Menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi kematangan karier santri putri di pondok pesantren, baik sebelum maupun setelah dilakukan intervensi.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi Peneliti

Dapat menyajikan data nyata mengenai tingkat kematangan karier santri putri yang berada di kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan, baik pada saat awal maupun setelah intervensi dilakukan.

- b. Bagi Pengurus Pondok

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan memberikan masukan bagi pengurus pondok pesantren Al Ihya

Ulumaddin dalam mengimplementasikan pendekatan *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karier santri kelas akhir dipondok pesantren Al Ihya Ulumaddin.

c. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menawarkan pilihan metode dan pendekatan konseling yang telah terbukti efektif, yang dapat diadopsi atau disesuaikan oleh pihak pondok pesantren atau lembaga pendidikan serupa dalam merancang program bimbingan karir yang lebih terstruktur dan sistematis.

d. Bagi Santri

Dapat meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya mengenali potensi diri dan merencanakan masa depan karier dengan lebih matang, serta memberikan gambaran mengenai dampak positif dari intervensi yang telah mereka terima.